



Urgensi Menyimak Eksensif di Kalangan Mahasiswa Pecinta *Podcast*

Harbeng Masni¹(✉), Elsa Yuliana², Felisia Enggita Cahyani³,
Muchamad Baharudin Romadhoni⁴, Cahyo Hasanudin⁵

¹Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Batanghari, Indonesia

^{2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

harbeng.masni@unbari.ac.id

abstrak – Menyimak ekstensif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mendengarkan hal umum, serta terbuka terkait dengan apa yang dibicarakan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui urgensi menyimak ekstensif pada kalangan mahasiswa terutama bagi pecinta *podcast*. Penelitian ini menggunakan metode library research, data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak, catat, libat, dan jenis teknik validasi artikel ini dilakukan dengan menggunakan Teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah menyimak ekstensif di kalangan mahasiswa pecinta *podcast* memiliki peran penting seperti: 1) Dapat menambah wawasan melalui menyimak *podcast* 2) Dapat mengembangkan kemampuan mendengar 3) Dapat memperluas jaringan dan informasi 4) Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat 4 urgensi menyimak ekstensif di kalangan mahasiswa pecinta *podcast*.

Kata kunci- Mahasiswa, Menyimak Ekstensif, *Podcast*

Abstract – Extensive listening can be defined as an activity of listening to general, open things related to what is being discussed. The purpose of this study is to find out the urgency of extensive listening among students, especially for podcast lovers. This research uses library research method, the data used in this research is secondary data, the techniques used in this research are listening, note taking, involvement, and the type of validation technique of this article is done by using triangulation technique. The results of this study are extensive listening among students who love podcasts has an important role such as: 1) Can add insight through listening to podcasts 2) Can develop listening skills 3) Can expand networks and information 4) Can improve language skills. The conclusion in this study is that there are 4 urgencies of extensive listening among students who love podcasts.

Keywords- Students, Extensive Listening, Podcasts

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan seseorang yang belajar pada tingkat universitas pada lembaga negeri atau swasta (Siswoyo dalam Astuti dan Hasanudin, 2023), yang terdaftar untuk mengambil mata kuliah pada universitas dengan batasan usia 18 sampai dengan 30 tahun (Susmanto dkk., 2018). Mahasiswa memegang peranan penting dalam universitas (Manurung dan Rahmadi, 2017). Mahasiswa juga salah satu faktor pembentukan masa depan negara saat ini mahasiswa mempunyai peran penting dalam kemajuan negaranya (Lutfia dan Rahadi, 2020), yang merupakan benih-benih keunggulan bangsa pada akhirnya melahirkan generasi - generasi yang berkualitas (Hadiwijono, 2016).

Karakteristik non-akademik merupakan moral dan sikap mahasiswa (Manurung dan Rahmadi, 2017) Memiliki sifat belajar yang aktif dan mandiri (Sari dkk., 2017) Kepribadian mahasiswa berkarakter damai dan beretika (Anwar dan Muhayati, 2021). Memiliki sikap kedisiplinan pada diri mahasiswa, jika kedisiplinan tersebut di biasakan setiap hari di kampus maka kedisiplinan tersebut akan berkembang memiliki sikap kejujuran dan toleransi sesama mahasiswa jika aspek tersebut di biasakan maka rangka pembentukan budaya akhlak merupakan upaya yang di anggap efektif dengan tujuan untuk menimbulkan kejujuran dan kedisiplinan (Partawibawa dkk., 2014).

Mahasiswa menyukai gaya mengajar dosen menyampaikan secara langsung materi menggunakan lisan (Zahroh dan Asyhar, 2014). Beberapa ada juga seseorang menikmati privasi dan mandiri tertutup mereka dapat di anggap sebagai pembelajar sendiri atau mandiri (Brown dalam Hasanudin dan Fitrianingih, 2019). Juga sebagian besar menggunakan teknologi yang saat ini maju untuk memudahkan mahasiswa dalam belajar (Sari dkk., 2017), salah satu teknologi yang sedang berkembang di kalangan generasi maju milenial saat ini bisa belajar melalui *podcast* (Mayangsari, dan Tiara, 2019).

Podcast merupakan seperangkat media massa yang berisi informasi tentang sebuah isu sosial maupun pengalaman pribadi manusia dengan tujuan memberitakan kepada khalayak atau sebagai bentuk motivator untuk para penonton. *Podcast* juga dapat diartikan sebagai rekaman suara yang dapat disalurkan kepada konsumen melalui medium komputer seperti laptop, telepon pintar maupun aplikasi (Kidd, 2022) *Podcast* dapat kita jumpai di beberapa laman media seperti *YouTube*, *Sporty*, *Tiktok*, *Instagram*, dan lain-lain. Pengguna *podcast* yang jamak diperbincangkan orang adalah *podcast-podcast* yang dibuat oleh selebriti dengan mengundang beberapa selebriti yang lagi melejit lewat segelintir kontroversinya. Bisa kita tilik kelindanan *podcast* yang disuguhkan para influencer maupun pendakwah seperti Deddy Corbuzier dengan *podcast* yang menampilkan isu-isu seputar kehidupan pribadi maupun sosial seseorang yang lagi ramai diberitakan, atau Habib Ja'far sebagai pelopor *podcast* bertemukan isu agama dengan segudang ilmu pengetahuan agama dengan diimbangi

dengan materi filsafat sebagai bentuk penyebarluasan dakwah agama dengan pembawaannya yang absurd turut menggandeng sederet tokoh agamaan di Indonesia yang menjadi fenomenal di kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum karena dirasa memberikan dampak signifikan terhadap toleransi dalam cakupan agama maupun kemanusiaan (Lailika, 2020).

Ada beberapa jenis *podcast* yang bisa ditilik di halaman media. Pertama adalah *podcast interview*. *Podcast interview* merupakan *podcast* yang melibatkan satu orang yang diwawancarai tanya jawab sebagai narasumber dan satu atau dua *host* sebagai penanya kehidupan pribadi dari seseorang (Zahid, 2022). Umumnya *podcast* ini digunakan untuk memotivasi para narasumber. Barangkali melihat kehidupan pribadi maupun sosial si narasumber. Yang kedua *podcast monolog*. *Podcast monolog* merupakan *podcast* yang mempunyai satu orang sebagai *host* dan narasumber yang sifatnya individual atau bisa disebut *podcast solo*. Jamak yang dibicarakan dalam *podcast monolog* adalah isu-isu yang lumrah dibicarakan menurut opini pribadi narasumber. Kemudian *podcast* ketiga adalah *podcast multi host*. *Podcast multi host* merupakan *podcast* yang berisi dua *host* dengan menampilkan beberapa narasumber untuk diberi keluasaan berdiskusi supaya melahirkan banyak perspektif dari sebuah isu sosial (Febriansyah, 2023). Ketiga jenis-jenis *podcast* tersebut bisa kita telaah secara dalam bahwasanya *podcast-podcast* juga mampu mendorong orang untuk mengoreksi isu sosial maupun motivasi diri.

Podcast mempunyai banyak manfaat. Dari menyebarkan pemberitaan isu-isu yang lagi naik daun, memotivasi banyak orang, dan sebagai alat alternatif manusia untuk belajar ilmu-ilmu dari beberapa audio (Rachmawati, 2019). *Podcast* berperan penting dalam alternatif pembelajaran karena digunakan sebagai media untuk berinteraksi antar manusia untuk menyebarkan luaskan informasi entah problematika kompleksitas kehidupan pribadi dan kompleksitas kehidupan secara sosial. Manfaat-manfaat yang ada tidak mampu ditelaah secara dangkal, disebabkan saban *podcast* mempunyai manfaat yang mampu menyulap para pendengarnya untuk melakukan hal yang sama dalam hal memotivasi, atau juga dapat digunakan sebagai alternatif menyimak ekstensif yang dimana menyimak ekstensif lebih membebaskan para pendengarnya untuk berekspresi bebas tanpa adanya bimbingan seorang guru yang mana dapat mengambil pembelajaran ilmu-ilmu atau berbasis edukatif yang ditawarkan dalam suatu *podcast* tertentu, ataupun menyadarkan para pendengar secara ekstensif akan adanya suatu keresahan yang seharusnya dibicarakan lebih terbuka melalui dialog-dialog narasumber yang ahli dalam membicarakan menyoal isu-isu yang berkelindan di masyarakat terkhusus mahasiswa. Mahasiswa sebagai penggerak perubahan nyatanya sangat gandrung akan adanya konsumsi secara gratis yang ditawarkan *podcast-podcast* yang jamak diketemukan di media-media online. Melalui *podcast* mahasiswa lebih cepat tangkap atau merespon sebuah isu yang ada di dunia. Adapun, mahasiswa juga sebenarnya mampu menghasilkan *podcast* sendiri untuk

disebarkan di laman-laman media (Hutabarat, 2020). Penyimak mahasiswa berujung pada istilah yang disematkan pada orientasi menyimak yang diperuntukkan untuk orang-orang yang lebih bebas akan ujaran tanpa bimbingan dari seorang guru (Perayani, 2022). Kegiatan menyimak ekstensif di *podcast* juga mampu mendorong para mahasiswa untuk belajar ilmu-ilmu agar timbul kepekaan terhadap diri sendiri maupun isu-isu sosial yang lumrah atau sedang naik daun.

Menyimak ekstensif ialah menyimak yang berhubungan dengan fakta-fakta umum serta tak bergantung pada bahasa. Proses ini saat di sekolah tidak dilakukan dengan bimbingan dari guru (Jatiyasa, 2012), serta menyimak yang melibatkan isi umum yang tidak tergantung pada bahasa (Wibowo, 2016). Merupakan jenis aktivitas mendengarkan aspek pembicaraan yang umum serta independent (Septiari, 2022). Menyimak ekstensif juga merupakan pemahaman bahasa lisan secara *top-down* serta global. Dalam menyimak jenis ini yaitu untuk mencari hakikat makna dan gagasan pokok, serta menarik sebuah kesimpulan (Hanafi dkk., 2022).

Tujuan mendengar secara ekstensif ialah untuk menyajikan materi pembelajaran menggunakan cara baru (Munthe dkk., 2023), serta untuk mengingat kembali apa yang telah kita ketahui di lingkungan baru dan memberikan kita kebebasan untuk mendengarkan dan memperhatikan beberapa istilah yang asing (Halawa, 2023). Bertujuan agar memperoleh informasi yang ingin disampaikan pembicara melalui cerita, menangkap isi, dan memahami maknanya (Nurhayani, 2017). Mendengar secara ekstensif itu juga termaksud mengevaluasi, bertujuan juga agar dapat memahami atau menilai suatu hal yang kita dengar (Septya dkk., 2022).

Menyimak secara ekstensif kini semakin banyak dilakukan dimasyarakat, seperti menonton acara sinetron berama orang tua dan anak (Kurniaman dan Huda, 2018), menyimak atau mendengarkan sebuah pidato baik secara langsung maupun dari sebuah video (Nesi dan Rampung, 2019). Contoh menyimak ekstensif yang lain juga ada saat kita menyimak sebuah pengumuman, menyimak khotbah di masjid, percakapan di pasar, menyimak radio, *youtube*, dan juga menyimak sebuah *podcasts* (Rosdawita, 2013).

Artikel tentang urgensi menyimak ekstensif dikalangan mahasiswa pecinta *podcast* ini dibuat karena bertujuan agar mahasiswa timbul kepekaan terhadap isu-isu sosial yang berkeliaran supaya termotivasi akan kehidupan narasumber, maupun mengembangkan pengertian secara luas melalui medium *podcast* sebagai alternatif dalam menguliti permasalahan media, alhasil menyimak ekstensif sangat diperlukan sebab kegiatan menyimak ekstensif sangat berguna dalam pemanfaatan *podcast* yang sekarang menjadi sebuah tren dari kalangan mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research*. metode *library research*, yaitu pendekatan penelitian yang digunakan dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur baik berupa artikel, buku, jurnal dan lainnya, supaya penelitian mencapai *output* yang sesuai (Puspitasari dan Hasanudin, 2023). Metode kepustakaan adalah suatu metode penelitian yang bahan bahannya dikumpulkan dari koleksi-koleksi yang menyimpan hasil penelitian, yaitu perpustakaan serta lembaga kearsipan ditingkat lokal, regional dan nasional (Salsabila dkk., 2023).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara meliputi formulir seperti dokumen pemerintah, *website*, dan hasil verifikasi (Puspitasari dan Hasanudin, 2023). Data sekunder dapat dengan mudah di dapat melalui internet.

Penelitian ini menggunakan Teknik simak, catat, libat untuk pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan membaca sumber literasi gratis yang disinkronkan dengan kata kunci, kemudian menggabungkan untuk mendapatkan satu kesatuan ide (Puspitasari dan Hasanudin, 2023). Teknik simak dan catat merupakan teknik menyediakan data yang diperoleh berupa menyimak penggunaan suatu bahasa sedangkan catat ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menulis (Budiawan dan Rukayati, 2018) sedangkan teknik libat merupakan teknik yang dilakukan dengan berpartisipasi erhadap penyimakan data (Vitasari dkk., 2022).

Validasi artikel ini dilakukan dengan menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi data digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dalam penelitian. Metode ini untuk memeriksa keakuratan data dengan menggunakan dua atau lebih sumber buku atau jurnal. Teknik ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data dengan lebih efisien dan juga membantu memvalidasi hasilnya sesuai dengan keakuratan data yang dikumpulkan (Puspitasari dan Hasanudin, 2023) dengan menggunakan Teknik tersebut, peneliti akan menghasilkan penelitian yang efektif serta akurat. Tulis pendekatan yang digunakan, data, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik validasi data.

Hasil dan Pembahasan

Menyimak ekstensif dikalangan mahasiswa pecinta *podcast* memiliki peran penting, ini adalah beberapa peran penting yang dapat kita ambil.

1. Dapat menambah wawasan melalui menyimak *podcast*

Tentu kita sebagai mahasiswa harus memiliki banyak sekali wawasan serta pengetahuan dalam pembelajaran maupun saat kita nanti masuk di dunia kerja. Menyimak suatu *podcast* juga dapat menjadi salah satu sarana untuk menambah wawasan belajar karena *podcast* menawarkan berbagai topik yang beragam, mulai dari sains dan teknologi, Sejarah, sastra, bisnis, hiburan, psikologi, dan banyak lagi. Maka dari

itu dengan mendengarkan berbagai banyak *podcast*, mahasiswa memperoleh pemahaman serta pengetahuan yang lebih banyak. Menurut Anisyah dan Hendra (2023) mahasiswa dengan mudah mendapatkan materi pembelajaran melalui *podcast*. *Podcast* sudah membawa dampak baik bagi dunia pendidikan, karena telah menyiapkan materi pembelajaran secara akademik ataupun non akademik yang menginovasi.

2. Dapat mengembangkan kemampuan mendengar

Untuk meningkatkan pemahaman serta penyerapan informasi, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mendengarnya. Cara meningkatkan kemampuan mendengar yaitu salah satunya dengan mendengarkan *podcast*, karena membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mendengar mereka. Mereka akan belajar untuk fokus dan tetap konsentrasi pada detail yang disampaikan oleh pembicara, yang juga dapat diterapkan dalam situasi akademik dan profesional. Menurut Ilana dkk., (2021) Menyimak mempunyai beberapa tahap salah satunya mendengar, Setelah mahasiswa mendengar suatu *podcast*, mahasiswa akan berusaha memahami isi dari *podcast* yang mereka dengar, dan selanjutnya mahasiswa menafsirkan serta mengevaluasi isi dari *podcast* itu. Dari situlah dengan menyimak *podcasts* mahasiswa akan lebih intens dan mengelola kemampuan mendengarnya.

3. Dapat memperluas jaringan dan informasi

Seorang mahasiswa itu harus lebih pintar untuk meningkatkan potensinya, dalam meningkatkan suatu potensi kita juga harus memperluas jaringan dan informasi. Menyimak *podcast* juga bisa menjadi salah satu sarannya, karena *podcast* sering kali diisi oleh narasumber yang berpengalaman atau tokoh terkenal dalam bidang tertentu. Menyimak *podcast* yang dihadiri oleh orang-orang ini, mahasiswa dapat memperluas jaringan mereka, mendapatkan wawasan yang inspiratif, dan belajar dari pengalaman orang lain. Menurut Ummah dkk., (2020) Adanya internet serta media sosial membuat segala informasi salah satunya informasi yang berhubungan dengan pembelajaran menjadi sangatlah luas dan mudah untuk kita temukan atau akses. *Podcast* sangat berfungsi untuk memberi sebuah informasi serta pengetahuan yang mahasiswa butuhkan. Maka dari itu *podcast* dapat memperluas jaringan dan informasi mahasiswa.

4. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa

Didunia perkuliahan public speaking itu sangatlah penting dan perlu dikembangkan, dalam public speaking kita harus bisa mempelajari suatu bahasa yang benar, cara meningkatkan kemampuan berbahasa yaitu salah satunya dengan menyimak suatu *podcast*. Melalui menyimak *podcast*, mahasiswa akan terlatih dalam berbahasa. Mereka akan terpapar dengan beragam gaya bicara, vokabulari, dan struktur bahasa yang berbeda-beda. Hal ini akan membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan pemahaman mereka dalam bahasa yang didengarkan. Menurut Jamaludin dan Saputra (2021) *podcast* bisa meningkatkan hasil pembelajaran dari berbagai materi, termasuk pada keterampilan berbicara serta berbahasanya. Keterampilan

berbicara dan berbahasa mahasiswa meningkat sesudah mendapatkan sumber dari *podcast*, karena dari *podcast* mahasiswa bisa memilih cerita favorit mereka untuk disimak sebagai bahan pembelajaran serta belajar dengan keinginan sendiri.

Simpulan

Menyimak ekstensif dikalangan mahasiswa pecinta *podcast* penting untuk dimiliki dan dilakukan karena terdapat beberapa manfaat yaitu dalam menyimak ekstensif 1) dapat menambah wawasan melalui menyimak *podcast*, 2) dapat mengembangkan kemampuan mendengar, 3) dapat memperluas jaringan dan informasi, serta 4) dapat meningkatkan kemampuan berbahasa.

Daftar Referensi

- Anisyah, N., & Hendra, F. (2023). Metode pembelajaran audiolingual dengan *podcast* untuk meningkatkan kemahiran menyimak (Maharat Al-Istima') pada mahasiswa. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 3(3), 573-582. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i3.265>.
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-15. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/7717>.
- Astuti, P. W., & Hasanudin, C. (2023). Implementasi Media Lectora Inspire sebagai Sarana Pembelajaran Interaktif bagi Mahasiswa. *Seminar Nasional Daring Sinergi*, 1(1), 1739-1744. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1902>.
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati, R. (2018). Kesalahan Bahasa dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 88-97. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2428>.
- Farhan, M. (2022). The Use of Podcasts as a Media for Learning Indonesian Literature. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 64-71. <https://doi.org/https://doi.org/10.36379/estetika.v3i2.201>.
- Febriansyah, A. D. (2023, September). Mengembangkan media *podcast* untuk mereduksi kecemasan ujian akhir pada siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 3). <http://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/13253>.
- Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan Pancasila, eksistensinya bagi mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82-97. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jch>.
- Halawa, N. (2023). Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Menyimak Teks Berita Siswa: Cooperative Script, Menyimak, Berita. *Ta'ehao: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 166-179. <https://doi.org/10.56207/taehao.v2i1.165>.
- Hanafi, N., Mahawan, S., dan Azizah, N. (2022). Sosialisasi ragam keterampilan menyimak Bahasa Inggris bagi mahasiswa S1 Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Mataram. *Darma diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(1), 98-100. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i1.1325>.
- Hasanudin, C., & Fitriani, A. (2019). Analisis gaya belajar siswa pada pembelajaran flipped class. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6 (1), 31- 36. https://scholar.archive.org/work/pu6raedroraivaizsmfm2rbyw4/access/way-back/http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/download/364/pdf_1.
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan podcast sebagai media suplemen pembelajaran berbasis digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 11. <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1056&context=jsht>.
- Ilana, V. R., Hidayat, E., & Mardasari, O. R. (2021). Pengembangan media podcast untuk keterampilan menyimak mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(2), 151-161. <https://doi.org/10.17977/um064v1i22021p151-161>.
- Jamaludin, Z. Z., & Saputra, E. R. (2021). Pengembangan podcast dengan model Addie pada materi cerita rakyat sebagai sumber belajar berbasis audio. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 120-127. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i2.3887>.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Kurniaman, O., dan Huda, M. N. (2018). Penerapan strategi bercerita untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 249-255. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6284>.
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur representatif dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97-109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>.

- Lutfia, D.D., & Rahadi, D.R. (2020). Analisis Magang Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8 (3), 199-204. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>.
- Manurung, M., & Rahmadi, R. (2017). Penciptaan Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1 (1), 41 - 46. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.63>.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126-135. <https://doi.org/10.29408/golden-age.v3i02.1720>.
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., dan Deliyanti, Y. (2023). Analisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48-56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>.
- Nesi, A., dan Rampung, B. (2019). Penyusunan kurikulum bahasa Indonesia untuk postulat OFM Pagal, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85-104. <https://doi.org/10.36928/jrt.v2i2.385>.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>.
- Partawibawa, A., Fathudin, S., & Widodo, A. (2014). Peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(1), 1-8. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i1.8851>.
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media podcast berbasis model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108-117. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741.
- Puspitasari, A., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan Fitur Short pada Youtube sebagai Penunjang Pembelajaran Menulis puisi pada Siswa SMA. In *Seminar Nasional Daring Sinergi*, 1(1), 1- 8. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1625>.
- Rosdawita, R. (2013). Pembelajaran menyimak berbasis pendekatan kontekstual. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 67-81. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2232>.

- Sahabudin, A. (2023). ChatGPT: Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus: Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal e-business Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 3(1), 65-73. <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v3i1.63>.
- Salsabila, A. N., Kholimah, Z. S. N., Azzahro, S., Akbaryanto, F., & Sukasih, S. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Dialog Berita Dan Petunjuk Pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 41-53. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.467>.
- Sari, M. I., Lisiswanti, R., & Oktafany, O. (2017). Manajemen Waktu pada Mahasiswa: Studi Kualitatif pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 1(3), 525-529. <https://doi.org/10.23960/jku-nila13525-529>.
- Septiari, W. D. (2022). Keterampilan Menyimak Teks Prosedur Melalui Teknologi Informasi "Tik-Tok". *Kawruh: Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 4(1), 41-48. <https://doi.org/10.32585/kawruh.v4i1.2246>.
- Septya, J. D., Widyaningsih, A., BB, I. N. K. B., dan Harahap, S. H. (2022). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365-368. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>.
- Susmanto, S., Zainal, Z., & Munawir, M. (2018). Sistem Penerapan Fuzzy Multi Attribute Decision Making (MADM) Dalam Mendukung Keputusan Untuk Menentukan Lulusan Terbaik Pada Sekolah Tinggi Teknik Poliprofesi Medan. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 1(1), 35-41. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v1i1.735>.
- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan. *Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(2), 210-234. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/komunike/article/view/2739>.
- Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, H. (2022). Pemertahanan dialek Semarang dalam perantaraan kajian sosiolingustik. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/iptam.v6i2.4253>.
- Wibowo, M. A. (2016). Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka olah Pikir Edukatif*, 20(1). <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10793>.
- Zahid, I., & Selamat, M. N. (2022). Maksim perbualan dan keberkesanan komunikasi: Analisis Tekstual Podcast temu Bual Kesihatan: Conversational Maxims and Effective Communication: Textual Analysis in Health Podcast Interview.

International Journal of Language Education and Applied Linguistics, 12(2), 28-40. <https://journal.ump.edu.my/ijleal/article/view/7765>.

Zahroh, U., & Asyhar, B. (2014). Kecenderungan gaya belajar mahasiswa dalam menyelesaikan masalah fungsi bijektif. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 72-81. <https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i1.1738>.